

ARTIKEL

**KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF BERBAGAI
JENIS WACANA DALAM NASKAH SOAL UN OLEH SISWA
KELAS X SMA Satria Nusantara Binjai
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Disusun dan Diajukan oleh:

**DELI GUSMIATI
NIM 208 111 031**

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Untuk Diunggah pada Jurnal Online

Medan, Maret 2013

Menyetujui

Editor



**Hendra K. Pulungan, S. Sos, M. Ikom
NIP 19770717 200604 1 001**

Pembimbing Skripsi



**Drs. Azhar Umar, M.Pd
NIP 196006119850310002**

**KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF BERBAGAI
JENIS WACANA DALAM NASKAH SOAL UN OLEH SISWA
KELAS X SMA SATRIA NUSANTARA BINJAI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

OLEH

**DELI GUSMIATI
NIM 208 111 031**

ABSTRACT

This study aims to describe the students' ability to find the main ideas of paragraph in writing of UAN by the ten Grades of students' of SMA Satria Nusantara Binjai in Academic Year 2012/2013, which amounted to 200 students and that a sample as many as 30 students. Sampling was done by determining the class to be representative of the population studied. The research method used was descriptive method which describe the phenomena of the real situation. The test was given by the students through objective test which consists of 20 items. It consists of descriptive, narration, argumentation, persuasion, and exposition. To analyze the students' ability to find the main idea, it was used the percentage as in the following.

$$Pi = \frac{fi}{n} \times 100\%$$

The findings indicate that the students' ability of ten Grade students of Senior High School in Academic Year 2012/2013 to find the main ideas of paragraph in UAN was categorized Good, where the means score of the students' 70,33. From the 5 kinds of writing, descriptive writing was easy to be understood by the students. It was proved from 106 or 24,82% and the persuasion writing is more difficult for the students. It was proved 60 or 14,51%.

Keywords: students' ability, main ideas, paragraph.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan didasari sebagai sentral pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia bahkan dewasa ini pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Dalam pendidikan, guru menduduki peranan penting sebaiknya apapun kurikulum yang dibuat dan sarana yang disediakan pada akhirnya guru harus mau menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi yang diajarkan.

Marmaningsih (2008) mengatakan bahwa guru yang baik bukan hanya mampu membelajarkan peserta didik tentang materi yang dipelajari dengan muatan kurikulum, melainkan guru harus mampu mengajarkan dan melatih keterampilan peserta didik karena faktor internal yakni : kemampuan, motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketentuan, kondisi fisik dan psikis, dan faktor eksternal yaitu strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar (Harmaningsih.Blogspot.com/2008/faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar).

Sekolah dikenal sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, sekolah memiliki tujuan untuk mendewasakan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan tersebut bersifat ideal serta menggambarkan kualitas manusia Indonesia yang dicita-citakan sebagai hasil proses pendidikan. Tujuan yang bersifat umum itu perlu dijabarkan kembali kedalam tujuan yang bersifat khusus, agar dalam prakteknya mudah dicapai. Dalam prakteknya, tujuan pendidikan nasional dijabarkan kedalam institusional sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan masing- masing. Tujuan institusional tersebut dijabarkan kembali ke dalam tujuan kurikuler. Selanjutnya tujuan kurikuler dijabarkan kembali ke dalam tujuan institusional umum sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal harus mampu menyiapkan materi pelajaran yang sangat berguna bagi pengembangan pengetahuan dan

keterampilan peserta didik. Materi yang akan diajarkan di sekolah harus mampu membuat peningkatan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, materi haruslah dipersiapkan sebaik mungkin agar memberikan hasil yang baik dan memuaskan, salah satunya pelajaran wacana.

Wacana merupakan salah satu bacaan pada pelajaran pada bahasa Indonesia. Pembelajaran mengenai wacana terdapat di semester genap kelas X SMA. Kompetensi dasar yaitu menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra sedangkan standar kompetensi adalah memahami berbagai teks bacaan nonsastra. Dengan demikian, siswa diharapkan bisa menemukan ide pokok yang ada dalam wacana.

Menemukan ide pokok merupakan cara yang baik bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menemukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula. Hal ini akan memberikan dampak yang positif kepada pembaca dengan informasi yang didapat dari bacaan tersebut.

Menemukan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan, pembaca harus menemukan ide pokok yang terdapat di setiap paragraf. Ide pokok merupakan inti suatu bacaan dan pikiran utama dari suatu pemahaman. Selain menemukan ide pokok, siswa dituntut untuk menemukan permasalahan yang terdapat dalam suatu wacana untuk lebih memahami isi suatu wacana.

Kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok paragraf dalam wacana. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan siswa dalam memahami apa sebenarnya ide pokok paragraf sehingga sering kali siswa cepat merasa bosan dalam membaca suatu wacana. Siswa tidak mengetahui apa isi wacana yang mereka baca karena siswa tidak dapat menentukan mana ide pokok dari wacana yang mereka baca. Tarigan (2009:34) mengatakan bahwa ide pokok suatu wacana perlu mendapat perhatian secara tersendiri karena berhubungan erat dengan tema, dan persoalan-persoalan yang terkandung dalam suatu wacana.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dapat juga diketahui dari nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebanyak 64,60 dalam ujian

sehingga memberi dampak yang buruk bagi pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. Widuri mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dalam wacana masih rendah dan tidak memberikan hasil yang memuaskan sehingga banyak siswa tidak mampu mengali informasi yang baik dari wacana yang dibaca (Edubook./pemahaman paragraf dalam wacana. Journal htm).

Hasil dari nilai rata-rata ujian siswa juga mempengaruhi nilai ujian nasional (UN). UN bertujuan untuk mengukur kualitas anak didik dan yang diadakan tiap tahun mejadi tolak ukur kemampuan kita dalam melihat hasil proses belajar-mengajar. Banyak yang gagal saat ujian dalam soal soal pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian orang memang sepele melihat soal-soal bahasa Indonesia namun hal tersebut akan menjerumuskan siswa gagal dalam UN.

Kegagalan yang sering terjadi ketika siswa mengikuti ujian nasional khusus mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang tertulis dalam Media Indonesia 06 Juni 2011 (<http://anax1a.pressmart.net/mediaindonesia>) : budaya membaca di kalangan siswa menjadi penyebab buruknya nilai bahasa Indonesia dalam ujian nasional. Mata pelajaran bahasa Indonesia kembali menjadi momok dalam hasil ujian nasional (UN) tahun ini. Data Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) memperlihatkan nilai akhir bahasa Indonesia mencapai nilai minimum 0,8. Penyebabnya tidak lain karena nilai bahasa Indonesia mereka kurang dari nilai 4,00, tidak adanya budaya membaca siswa dan tidak terbiasanya menghadapi soal berbentuk cerita. Padahal, tipe soal ini membutuhkan pemahaman yang cepat dan tepat atas teks. Kalau tidak sempurna pemahaman, analisis, serta daya serap (siswa terhadap teks), ini akan sulit sehingga siswa juga tidak dapat menentukan paragraf yang padu ataupun tidak padu dalam wacana.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf dalam wacana, yakni faktor eksternal yaitu butuh waktu dalam membaca dan memahami teks wacana tersebut, keterbatasan waktu dalam memahami wacana karena bahasanya yang sulit dimengerti dan faktor internal yaitu siswa belum memahami gagasan utama dan gagasan penjelas, siswa kurang memahami kohesi dan

koherensi sehingga menyulitkan siswa dalam memahami berbagai jenis wacana. Suheri menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dalam wacana datang dari berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Kedua faktor ini sangat menentukan bisa tidaknya siswa memahami wacananya serta menemukan ide pokok paragraf (Gema Pengajaran Bahasa Indonesia// Pengajaran Wacana di Sekolah. Journal htm).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dalam wacana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Satria Nusantara Binjai Tahun pelajaran 2012/2013. Secara umum populasi adalah jumlah seluruh orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Satria Nusantara Binjai Tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 200 orang. Dari 200 orang kemudian diambil sampel sebanyak 30 orang. Dalam hal ini desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode ini digunakan karena penulis ingin menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata dengan kata lain penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf dalam setiap wacana oleh siswa kelas X SMA Satria Nusantara Binjai Tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik analisis data diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus persentase :

$$P_i = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil yang penulis peroleh melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa kemampuan menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana dalam naskah soal UN oleh siswa kelas X SMA Satria Nusantara Binjai Tahun Pelajaran 2012/2013 berada pada tingkat baik dimana skor kemampuan menemukan ide pokok paragraf dapat dilihat sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Skor
1	Eli Dianita	50
2	Dina Juna	80
3	Dika Ananta	60
4	Dicky Wahyudi	70
5	Yogi Wira	70
6	Jefta Amanda	90
7	Dea Aktasia	70
8	Ana Maria	80
9	Frans Agara	80
10	Kristina Romanda	90
11	Riski	80
12	Ika Miranda	40
13	M Rifalzi	70

14	Rezki Anastan	60
15	Hidayat Muhammad	90
16	Nur Nazuna	70
17	Supra Nanda	90
18	Juanda Irawan	80
19	Bagus	50
20	Novira Swastuti	70
21	Sri Yuni Nurjani	40
22	Tari Rahayu	80
23	Ananda Parit	80
24	Rodayani	70
25	Deci Syahfitri	70
26	Fitri Widia Utami	40
27	Yusni Dwi	90
28	Asmara Ulfa	70
29	Dicky Andika	70
30	Taufik	60
	Jumlah	2110
	Rata-rata	70,33

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 70,33. Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana dalam UN dikategorikan baik.

Adapun persentase peringkat nilai data kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana dalam UN dapat dikategorikan berdasarkan Arikunto (1998 : 168) yang menyatakan bahwa:

1. Kemampuan sangat baik adalah nilai 80-100
2. Kemampuan baik adalah nilai 70-79
3. Kemampuan cukup adalah nilai 60-69
4. Kemampuan kurang adalah nilai 50-59
5. Kemampuan sangat kurang adalah nilai < 49

Hasil penelitian membuktikan bahwa 12 (40%) siswa dikategorikan sangat baik, 10 (33,33%) siswa dikategorikan baik, 3 (10%) siswa dikategorikan cukup dan sangat kurang, dan 2 (6,66%) siswa dikategorikan kurang. Data ini dapat diketahui sebagai berikut:

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
80 – 100	Sangat baik	12	40 %
70 – 79	Baik	10	33,33 %
60 – 69	Cukup	3	10%
50 – 59	Kurang	2	6,66%

≤49	Sangat kurang	3	10%
-----	---------------	---	-----

Lima jenis wacana yang dianalisis yaitu deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi membuktikan bahwa wacana deskripsi yang lebih mudah di pahami oleh siswa hal ini dapat dibuktikan dari jumlah keseluruhan yang benar menjawab wacana deskripsi yaitu 106 atau 24,82%. Wacana yang sulit adalah wacana persuasif yaitu 60 atau 14,51%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama Siswa	Jenis Wacana				
		Deskripsi	Narasi	Argumentasi	Persuasif	Eksposisi
1	Eli Dianita	3	1	2	2	2
2	Dina Juna	4	4	3	1	3
3	Dika Ananta	3	2	2	2	3
4	Dicky Wahyudi	4	3	3	2	2
5	Yogi Wira	4	3	3	2	2
6	Jefta Amanda	4	4	4	3	3
7	Dea Aktasia	3	2	3	2	4
8	Ana Maria	4	4	4	2	2
9	Frans Agara	4	3	4	3	4
10	Kristina Romanda	4	4	4	2	4
11	Riski	4	3	3	3	3
12	Ika Miranda	2	2	2	1	1

13	M Rifalzi	3	3	3	2	3
14	Rezki Anastan	3	2	3	2	2
15	Hidayat Muhammad	4	4	4	2	4
16	Nur Nazuna	3	3	3	2	3
17	Supra Nanda	4	4	3	3	4
18	Juanda Irawan	4	3	4	2	3
19	Bagus	3	2	1	1	3
20	Novira Swastuti	4	3	3	2	2
21	Sri Yuni Nurjani	2	2	2	1	1
22	Tari Rahayu	3	3	4	3	3
23	Ananda Parit	4	4	4	3	3
24	Rodayani	4	3	3	2	2
25	Desi Syahfitri	4	3	2	2	3
26	Fitri Widia Utami	3	2	1	1	1
27	Yusni Dwi	4	4	4	3	3
28	Asmara Ulfa	3	3	3	2	3
29	Dicky Andika	4	3	2	2	3
30	Taufik	4	2	2	2	2

Jumlah	106	89	88	62	82
Persentasi (%)	24,82	20,84	20,60	14,51	19,20

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Satria Nusantara Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013 dalam menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana dalam naskah soal UN dapat digambarkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian diketahui 6 orang siswa menjawab 18 soal dengan benar, 6 orang siswa menjawab 16 soal dengan benar, 10 orang siswa menjawab 14 soal dengan benar, 3 orang siswa menjawab 12 soal dengan benar, 2 orang siswa menjawab 10 soal dengan benar, dan hanya 3 orang siswa menjawab 8 soal dengan benar. Hasil nilai rata-rata diperoleh 70,33.

Dari 5 jenis wacana yang dianalisis, wacana deskripsi yang lebih mudah di pahami oleh siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah keseluruhan yang benar menjawab wacana deskripsi yaitu 106 atau 24,82%. Wacana yang sulit adalah wacana persuasi yaitu 60 atau 14,51%.

Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana dalam naskah soal UN oleh siswa kelas X SMA Satria Nusantara Binjai Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah "Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, Asih dkk. 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2011 (Edisi Revisi). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta

Fajri, Em Zul & Ratu Aprilia Senja. Edisi Revisi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher

Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi

Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia

Kosasih, H. E. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya

Lusiana, Erita. 2011. *Skripsi Hubungan Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA METHODIST 7 Medan TP.2010/2011*

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Sujana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

Tarigan, Henry Guntur. 2009 (Edisi Revisi). *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga

Jati, Fitria Atmaja. 2011. *Kisi- kisi soal 1001*. Jakarta : Buku Kita

<http://anax1a.pressmart.net/mediaindonesia>

http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/SAUNG_GURU/VOL.1NO.2/Rustono_WS

Mohammadnoer.com

Onnyrudianto.wordpress.com